

**PEMANFAATAN MEDIA KOMIK STRIP TERHADAP KETERAMPILAN
BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATERI TEKS EKSPLANASI PADA SISWA
KELAS V SD NEGERI LAMSAYUEN ACEH BESAR**

Prety C. Mahareta¹, Aida Fitri², Hasniyati³

Universitas Syiah Kuala

¹pretymahareta@gmail.com, ²aida@usk.ac.id, ³hasniyati@usk.ac.id

ABSTRACT

*This study was motivated by the low level of students' critical thinking skills in learning explanatory texts. Students experienced difficulties in identifying facts, understanding cause-and-effect relationships, generating alternative solutions, and drawing conclusions from the information they obtained. Therefore, an engaging learning medium that suits the characteristics of elementary school students is needed, one of which is comic strips. This study aimed to describe students' learning activities during the use of comic strip media, examine the utilization of comic strip media in fostering students' critical thinking skills, and describe the results of students' critical thinking skills tests on explanatory text material in the fifth grade of SD Negeri Lamsayuen, Aceh Besar. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of 24 fifth-grade students of SD Negeri Lamsayuen, Aceh Besar. Data were collected through classroom observations and written tests developed based on critical thinking indicators, namely identifying facts, generating alternatives, understanding cause-and-effect relationships, and drawing conclusions. The data were analyzed through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings revealed that the use of comic strip media increased students' active participation during the learning process. Students showed greater enthusiasm for learning, demonstrated a better understanding of explanatory texts, and were able to identify important information and cause-and-effect relationships presented in the learning materials. The results of the critical thinking skills test indicated an average score of 87%, which falls into the **very high** category. Therefore, comic strip media can be effectively utilized to support students' critical thinking skills in learning explanatory texts while creating a more engaging, interactive, meaningful, and participatory learning environment for elementary school students.*

Keywords: comic strip media, critical thinking skills, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran teks eksplanasi. Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fakta, memahami hubungan sebab-akibat, membuat alternatif

solusi, dan menarik kesimpulan dari informasi yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, salah satunya media komik strip. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam penggunaan media komik strip, mendeskripsikan pemanfaatan media strip terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, serta mendeskripsikan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada materi teks eksplanasi di kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 24 siswa kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tertulis berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu mempertanyakan fakta, membuat alternatif memahami hubungan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media komik strip mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami isi teks eksplanasi, serta mampu mengidentifikasi informasi penting dan hubungan sebab-akibat dalam materi yang dipelajari. Hasil tes keterampilan berpikir kritis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87% dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, media komik strip dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk mendukung keterampilan berpikir kritis siswa pada materi teks eksplanasi serta menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, bermakna, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Komik Strip, Berpikir Kritis, Sekolah Dasar

Catatan : Nomor HP tidak akan dicantumkan, namun sebagai fast respon apabila perbaikan dan keputusan penerimaan jurnal sudah ada.

A. Pendahuluan

Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki berbagai keterampilan yang dikelas sebagai 4C (critical thinking, creativity, communication, dan collaboration). Sejalan dengan tuntutan tersebut, kurikulum merdeka menekankan pentingnya pengembangan profil pelajar Pancasila, salah satunya adalah bernalar kritis. Menurut

Facione (2020), berpikir kritis merupakan proses intelektual yang melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang logis. Oleh karena itu, sekolah dasar perlu menciptakan pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis adalah Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bertujuan agar peserta didik mampu membaca dan menulis, tetapi juga memahami, menganalisis, serta mengomunikasikan informasi secara logis. Dan et al. (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif mampu meningkatkan kemampuan literasi sekaligus keterampilan berpikir kritis melalui aktivitas membaca dan memahami teks. Pendapat tersebut didukung oleh Tarigan (2017) yang menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui bahan tulis sehingga pembaca harus mampu memahami makna yang terkandung di dalam bacaan.

Salah satu materi Bahasa Indonesia yang membutuhkan kemampuan berpikir kritis adalah teks eksplanasi. Menurut Kosasih (2017), teks eksplanasi merupakan teks yang menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena alam, sosial, maupun budaya secara logis dan sistematis dengan menunjukkan hubungan

sebab-akibat. Melalui pembelajaran teks eksplanasi, siswa diharapkan mampu mengidentifikasi informasi penting, memahami hubungan sebab-akibat, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang terdapat dalam teks.

Namun, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh media pembelajaran yang digunakan guru. Menurut Heinich et al. (2020), media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik sehingga proses belajar berlangsung lebih efektif. Sementara itu, Anita (2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan yang mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penggunaan media yang sesuai akan membantu siswa memahami materi secara lebih mudah dan bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar, ditemukan beberapa permasalahan

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksplanasi. Pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif selama pembelajaran berlangsung. Meskipun mampu membaca teks eksplanasi, Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan memahami hubungan sebab-akibat yang terdapat dalam bacaan. Selain itu, siswa mengungkapkan bahwa teks yang digunakan kurang menarik karena minimnya unsur visual sehingga menurunkan minat membaca mereka.

Permasalahan tersebut berdampak pada rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa. Pada saat diskusi kelas, siswa masih mengalami kesulitan mengidentifikasi fakta, menganalisis informasi, memberikan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan isi teks. Padahal menurut Facione (2020), kemampuan berpikir kritis mencakup kegiatan menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, membuat inferensi, menjelaskan, serta melakukan refleksi terhadap suatu informasi sebelum mengambil

keputusan. Rendahnya kemampuan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran memerlukan media yang lebih menarik dan mampu memfasilitasi siswa berpikir secara aktif.

Salah satu media yang digunakan adalah media komik strip. Menurut Subroto et al. (2020), komik merupakan perpaduan gambar dan teks yang disusun secara berurutan untuk menyampaikan informasi atau cerita sehingga lebih mudah dipahami oleh pembaca. Menurut Rahmawati (2025) juga menjelaskan bahwa komik merupakan media visual yang mampu menyampaikan ide dan informasi secara menarik melalui kombinasi ilustrasi dan dialog. Penyajian materi dalam bentuk komik memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan karena mereka tidak hanya membaca teks, tetapi juga memahami isi cerita melalui visualisasi gambar.

Media komik strip memiliki berbagai kelebihan dalam pembelajaran. Puspanda et al. (2022) menjelaskan bahwa komik mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman konsep, membantu memvisualisasikan materi yang abstrak, serta mendorong siswa

berpikir kritis melalui analisis alur cerita dan hubungan sebab-akibat. Dengan karakteristik tersebut, komik strip sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran teks eksplanasi karena mampu menyajikan proses suatu peristiwa secara runtut dan kontekstual sehingga memudahkan siswa memahami isi bacaan.

Meskipun demikian, peneliti sebelumnya umumnya lebih berfokus pada peningkatan hasil belajar atau motivasi belajar siswa. Penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan media komik strip terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi teks eksplanasi di sekolah dasar masih relative terbatas, khususnya pada konteks pembelajaran di SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan menfokuskan kajian pada pemanfaatan media komik strip sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan media komik strip dalam pembelajaran teks eksplanasi serta mendeskripsikan

keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar setelah mengikuti pembelajaran menggunakan media komik strip.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pemanfaatan media komik strip terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi teks eksplanasi. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme dengan objek penelitian pada kondisi alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi, sedangkan analisis data dilakukan secara kualitatif sehingga hasil penelitian lebih menekankan pada pemaknaan fenomena daripada generalisasi. Adapun penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena yang terjadi di lapangan berdasarkan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, pendekatan ini dinilai sesuai untuk

memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan media komik strip dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran teks eksplanasi.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Lamsayuen, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar yang berjumlah 24 siswa. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa peserta didik kelas V telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih logis dan analisis dibandingkan kelas sebelumnya, serta telah mempelajari materi teks eksplanasi sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan media komik strip untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan media komik strip. Aspek yang diamati meliputi kemampuan memahami isi komik strip, kemampuan mengidentifikasi

hubungan sebab dan akibat, kemampuan menyampaikan argumentasi secara logis, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tes tertulis digunakan untuk mengukur keterampilan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran. Tes disusun berdasarkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), khususnya pada level menganalisis (C4) dan mencipta (C6) dalam Taksonomi Bloom Revisi. Instrumen tes berupa lima soal esai yang dikembangkan berdasarkan indikator keterampilan berpikir kritis pada aspek inference menurut Facione, yaitu mempertanyakan fakta, membuat alternatif, memahami hubungan sebab-akibat serta menarik kesimpulan. Setiap indikator dinilai menggunakan rubrik penskoran dengan rentang skor 0–4 sehingga penilaian dapat dilakukan secara objektif dan sistematis.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes tertulis. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas siswa ketika menggunakan media komik strip dalam memahami

materi teks eksplanasi. Fokus observasi diarahkan pada keterlibatan siswa dalam menganalisis isi komik, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, mengemukakan pendapat secara logis, serta berpartisipasi dalam kegiatan diskusi kelas. Selanjutnya, tes tertulis diberikan setelah kegiatan pembelajaran selesai untuk mengetahui tingkat keterampilan berpikir kritis siswa. Jawaban siswa dianalisis berdasarkan indikator yang telah ditetapkan sehingga dapat menggambarkan kemampuan siswa dalam memahami informasi, menganalisis hubungan antar kejadian, menghasilkan alternatif penyelesaian, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang terdapat pada komik strip dan materi teks eksplanasi.

Data observasi aktivitas siswa dianalisis menggunakan presentase. Presentase aktivitas siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$NP \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai presentase yang diperoleh

R : Skor yang diperoleh

SM : Skor maksimal yang diperoleh

Tabel 1. Kriteria lembar observasi aktivitas siswa

Rentang Nilai (%)	Kategori
86-100	Sangat baik
76-85	Baik
69-74	Cukup
<60	Kurang

Sumber: (Amka et al.,2021)

Analisis data dilakukan secara kualitatif menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi serta tes tertulis sehingga diperoleh informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel, dan persentase untuk mempermudah proses interpretasi. Tahap terakhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan melalui pengkajian terhadap seluruh data yang telah dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai pemanfaatan media komik strip dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi teks eksplanasi.

Data keterampilan berpikir kritis siswa dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui perhitungan persentase dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase nilai siswa

f = Skor yang diperoleh siswa

N= jumlah total individu

Tabel 2. Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

No	Interprestasi (%)	Kategori
1	$86 \leq P \leq 100$	Sangat Tinggi
2	$76 \leq P < 86$	Tinggi
3	$66 \leq P < 76$	Sedang
4	$55 \leq P < 66$	Rendah
5	$P \leq 55$	Sangat Rendah

Sumber : Susanti et al., (2023)

Dari kemampuan berpikir kritis tersebut selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif, yaitu melaksanakan tingkat ketentuan individual dan klasikal. Setiap siswa dikatakan sesuai kriteria belajarnya (kesesuai kriteriaan individual) apabila proposi dari jawaban siswa $\geq 75\%$, dan suatu kelas dikatakan sesuai kriteria (kelulusan klasikal) jika didalam $\geq 86\%$ siswa sesuai kriteria belajarnya.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar yang berjumlah 24 orang dengan tujuan mendeskripsikan

pemanfaatan media komik strip dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada materi teks eksplanasi. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas siswa dan tes kemampuan berpikir kritis yang meliputi indikator mengidentifikasi fakta, memberikan alternatif jawaban, memahami hubungan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan. Analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media komik strip mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Selama pembelajaran berlangsung, siswa terlihat antusias mengamati gambar, membaca alur cerita, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menghubungkan isi komik dengan materi teks eksplanasi. Aktivitas belajar siswa memperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori “sangat baik”, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yaumi (2018) yang menyatakan bahwa

media pembelajaran mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Selain itu, Ramli (2019) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap meningkatnya motivasi belajar sehingga siswa lebih aktif mengikuti proses pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Indah Hapsari et al. (2024) yang menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis visual mampu meningkatkan partisipasi dan aktivitas siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret.

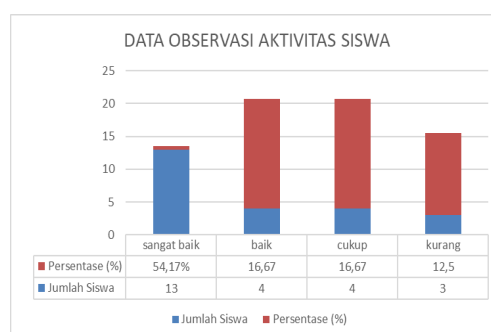
Tabel 3. Hasil observasi aktivitas siswa

Kategori	Jumlah siswa	presentase
Sangat baik	13 siswa	54,17%
Baik	4 siswa	16,67%
Cukup	4 siswa	16,67%
Kurang	3 siswa	12,50%
jumlah	24 siswa	93,75%

Berdasarkan Tabel 3, sebanyak 13 siswa (54,17%) berada pada kategori sangat baik, 4 siswa (16,67%) berada pada kategori baik, 4 siswa (16,67%) berada pada kategori cukup, dan 3 siswa (12,50%) berada pada kategori kurang. Temuan ini menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa telah berpartisipasi secara aktif selama pembelajaran menggunakan media komik strip. Aktivitas tersebut terlihat dari keterlibatan siswa dalam mengamati isi komik, berdiskusi, menjawab pertanyaan, serta menyampaikan pendapat sesuai dengan materi teks eksplanasi.

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami distribusi aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media komik strip, data hasil aktivitas siswa yang telah disajikan pada tabel 3. Kemudian divisualisasikan dalam bentuk graik. Grafik berikut menunjukkan jumlah pada sestiap kategori aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung.



Gambar 1. Grafik aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media

Berdasarkan Gambar grafik diatas, terlihat bahwa sebagian besar siswa berada pada kategori aktivitas sangat baik dan baik. Sebanyak 13 siswa

berada pada kategori sangat baik dan 4 siswa berada pada kategori baik. Sementara itu, terdapat 4 siswa pada kategori cukup, 1 siswa pada kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media komik strip mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, rata-rata aktivitas siswa mencapai 93,75% dengan kategori sangat baik, sehingga media komik strip dapat dikatakan efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa pada pembelajaran teks eksplanasi.

Hasil observasi juga memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa berada pada kategori sangat baik. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, berani menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa media komik strip mampu menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Hasil ini sejalan dengan Puspananda et al., (2022) yang menyatakan bahwa media komik dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar karena penyajiannya yang menarik sehingga mengurangi

kejuhan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes tertulis yang diberikan kepada siswa setelah pembelajaran menggunakan media komik strip, diperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar. Tes terdiri dari lima soal esai yang mengacu pada indikator keterampilan berpikir kritis, yaitu mempertanyakan fakta, membuat alternatif, memahami hubungan sebab-akibat, mengemukakan alasan logis, dan menarik kesimpulan. Setiap indikator memiliki skor maksimum empat, sehingga total skor maksimum yang dapat diperoleh setiap siswa adalah 20. Hasil tes kemudian dianalisis menggunakan rumus presentase untuk mengetahui kategori kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal.

Untuk memperkuat hasil tes kemampuan berpikir kritis, peneliti memberikan tes kemampuan berpikir kritis setelah seluruh rangkaian pembelajaran selesai dilaksanakan. Tes diberikan dalam bentuk soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis.

Tabel 4. Hasil tes kemampuan berpikir kritis

Kategori	Jumlah siswa	presentase	
Sangat tinggi	15	62,5	memahami isi materi, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya membaca isi komik, tetapi juga mengamati alur cerita, mendiskusikan permasalahan yang muncul, serta memberikan tanggapan terhadap fenomena yang disajikan. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir secara lebih analitis.
Tinggi	2	8,3	
Sedang	3	12,5	
Rendah	3	12,5	
Sangat rendah	1	4,2	
Rata rata nilai	87	Sangat tinggi	

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media komik strip mampu meningkatkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Media komik strip membantu siswa memahami materi teks eksplanasi dengan lebih baik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran menggunakan media komik strip efektif digunakan untuk meningkatkan keterlibat siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media komik strip pada pembelajaran teks eksplanasi mampu mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar. Penggunaan komik strip yang memadukan unsur visual dan teks memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret sehingga memudahkan siswa

memahami isi materi, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya membaca isi komik, tetapi juga mengamati alur cerita, mendiskusikan permasalahan yang muncul, serta memberikan tanggapan terhadap fenomena yang disajikan. Aktivitas tersebut mendorong siswa untuk menggunakan kemampuan berpikir secara lebih analitis.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Subroto et al., (2020) yang menyatakan bahwa komik merupakan media visual yang mampu menyampaikan informasi secara menarik sehingga memudahkan siswa memahami materi pembelajaran. Penyajian informasi melalui gambar dan dialog menjadikan konsep yang bersifat abstrak lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Selain itu, Muhammad (2017) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan kualitas proses belajar karena mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis, sebagian besar siswa telah mampu mencapai indikator berpikir kritis yang meliputi kemampuan mempertanyakan fakta, membuat alternatif jawaban, memahami hubungan sebab-akibat, dan menarik kesimpulan. Temuan ini sesuai dengan teori Facione yang dikutip oleh Farah et al.,(2024), yang menjelaskan bahwa keterampilan berpikir kritis tercermin dari kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, serta menyusun kesimpulan secara logis. Dengan demikian, media komik strip tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran teks eksplanasi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media komik strip memberikan kontribusi positif terhadap proses dan hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi teks eksplanasi. Meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan dalam menyusun alasan yang lebih logis, penggunaan media komik strip

terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama pembelajaran sekaligus mendukung berkembangnya keterampilan berpikir kritis.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media komik strip pada pembelajaran teks eksplanasi mampu mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri Lamsayuen Aceh Besar. Penggunaan media komik strip menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil observasi aktivitas belajar siswa yang memperoleh persentase sebesar 93,75% dengan kategori sangat baik. Selain itu, hasil tes keterampilan berpikir kritis menunjukkan nilai rata-rata sebesar 87 dengan kategori sangat tinggi. Sebagian besar siswa telah mampu mengidentifikasi fakta, memahami hubungan sebab-akibat, memberikan alternatif jawaban, serta menarik kesimpulan secara logis. Dengan demikian, media komik strip dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk

mendukung keterampilan berpikir kritis siswa pada materi teks eksplanasi di sekolah dasar..

DAFTAR PUSTAKA

- Amka, Mirnawati, Lestari, A. I., & Fatimah, S. (2021). Identifikasi anak berbakat (gifted) di sekolah inklusi. Buku
- Facione, P. A. (2020). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts (2020 Update)*. Hermosa Beach, CA: Measured Reasons LLC; distributed by Insight Assessment.
- Suryaningsih, Y. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan masalah barisan dan deret berdasarkan aspek inference. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. *Instructional Media and Technologies for Learning*. Boston: Pearson Educatio.
- Herawati, S., Nurani, D. C., & Susiloningsih, E. (2025). Penerapan Media E-Comic untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal PTK dan Pendidikan*, 11(1), 71–77.
- Herdiani, J., Halidjah, S., Pranata, R., Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2024). Deskripsi Penggunaan Media Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Kelas V Sekolah Dasar Negeri 35 Pontianak Selatan.
- Herwanti, M., Winarni, E. W., & Koto, I. (2024). Pengaruh Pembelajaran IPA dengan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Komik Digital Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SD. *Jurnal Kajian Pendidikan dasar*.
- Kosasih. (2017). *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Muhammad, F. (2017). Penggunaan media dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Muhammad, H. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana (Prenadamedia Group)
- Puspananda, Dian Ratna (2022). Studi Literatur: Komik Sebagai Media Pembelajaran yang Efektif. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 9(1), 85–92
- Rachmadiarti, F. (2017). "Efektivitas Media Komik dalam Pembelajaran Sains untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa". *Jurnal Pendidikan Sains*, 5(2), 89-97.
- Rahayuningsih, P., Hidayah, W., & Primar, C. N. (2019). Fungsi dan peran media pembelajaran sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 55–63.

- Ramli AR, M. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Menurut Konsep Teknologi pembelajaran. *Journal of chemical information and modeling*, 53(9), 1689-1699.
- Rosidah, A. (2019). Penerapan media pembelajaran visual untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 2(2).
- Subroto, E. N., Qohar, A., & Dwiyan, D. (2020). Efektivitas Pemanfaatan Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2017). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Edisi Revisi)*. Bandung: Angkasa.
- Yaumi, M. (2018). *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zakiyah, Z., Arisandi, M., Oktora, S. D., Hidayat, A., Karlimah, & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal BasicEdu*,